

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberian hiperventilasi pada pasien Epidural Hematoma pada diagnosa risiko peningkatan tekanan intrakranial didapat kan hasil masalah risiko peningkatan tekanan intrakranial teratasi ditandai dengan TTV dalam batas normal selama tindakan kraniotomi berlangsung.

1. Pengkajian kedua pasien ditemukan keluhan utama pada Nn. A pasien mengatakan mual dan muntah, pasien juga mengatakan sakit kepala dengan rasa sakit seperti tajam menusuk dengan skala nyeri 7 serta nyeri yang dirasakan terus menerus dengan rasa sakit yang hilang timbul. Pada pasien kedua Tn. J datang ke IGD dengan keadaan gelisah dan mengalami penurunan kesadaran serta mengeluh kaki kanan bengkok dan terdapat luka dibagian kanan.
2. Diagnosa keperawatan anestesi yang ditegakan berdasarkan hasil pengkajian pada kedua pasien yaitu saat pre operasi nyeri akut dan ketidakefektifan perfusi jaringan serebral, pada saat intra anestesi resiko perdarahan dan Risiko peningkatan TIK serta pada saat post anestesi ketidak bersihan jalan.
3. Perencanaan keperawatan anestesi risiko peningkatan tekanan intrakranial di intra anestesi dengan menerapkan hiperventilasi untuk mencegah terjadinya peningkatan TIK.
4. Implementasi yang diberikan kepada Nn. A dan Tn. J adalah

penerapan hiperventilasi saat intra anestesi untuk mencegah terjadinya peningkatan TIK yang dilakukan selama kurang lebih 20-30 menit.

5. Hasil evaluasi diperoleh dari penerapan hiperventilasi pada kedua pasien yaitu saat operasi berlangsung tidak terjadi peningkatan tekanan intrakranial, TTV dalam batas normal serta pasien dalam kondisi pengaruh obat-obatan anestesi.
6. Pemberian hiperventilasi pada pasien yang dilakukan tindakan kraniotomi dapat mencegah terjadinya peningkatan tekanan intrakranial saat operasi berlangsung.

B. Saran

1. Bagi Perawat Anestesi

Perawat dapat melakukan tugas pendelegasian untuk melakukan hiperventilasi pada pasien Epidural Hematoma untuk mencegah terjadinya peningkatan tekanan intrakranial.

2. Bagi Pendidikan Profesi Keperawatan Anestesiologi Kemenkes Poltekkes Yogyakarta

Agar menjadikan laporan ini sebagai bahan referensi dalam pemberian hiperventilasi terhadap masalah risiko peningkatan tekanan intrakranial pada pasien Epidural Hematoma.